

Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Olahan Kopi Robusta dan Kopi Excelsa di UD. Nusantara Crypto Coffee

Rully Firmansyah¹, Darsan², dan Moh. Yusuf Dawud³
Universitas Bojonegoro^{1,2,3}
e-mail: Rullyfirmansyah71@gmail.com¹

ABSTRACT

East Java province is touted as one of the largest and best coffee-producing regions in Indonesia. In fact, some coffees from East Java have penetrated the international market. Data from the Central Statistics Agency states that East Java is ranked as the 5th largest coffee producer in Indonesia after South Sumatra, Lampung, North Sumatra and Aceh. In Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency, there is a place for processing Robusta coffee and Excelsa coffee, namely at UD. Nusantara Crypto Coffee. Determination of the research location is done intentionally (purposive sampling location). The data collection of this research was carried out in May 2022. The data collected were primary data and secondary data. This research method uses descriptive qualitative method. The results of the calculation of the R/C ratio show that the coffee processing business is profitable, as indicated by the value of the R/C ratio greater than 1. If the R/Cratio > 1, then the business provides a decent profit. This shows that the processed coffee business is profitable. From the results of SPSS data. There is a t-count of 4.381. The significant value obtained is <.001. And the df value is 22. The Ho determined in this study is 5%, namely 0.05. From these calculations, the t-table value is 1.718. So in this comparison Ho is accepted because the value of t-count is greater than t-table, namely 4.381>1.718. The results of the study can be concluded that there is a difference in income between robusta and excelsa coffee.

Keywords : income, coffee processing business, robusta coffee, excelsa coffee

ABSTRAK

Provinsi Jawa Timur disebut-sebut sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbesar dan terbaik Indonesia. Bahkan, beberapa kopi dari Jawa Timur sudah menembus pasar Internasional. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan Jawa Timur menduduki peringkat ke-5 penghasil kopi terbesar di Indonesia setelah Sumatera selatan, Lampung, Sumatera Utara, dan Aceh. Di desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto terdapat tempat usaha pengolahan kopi Robusta dan kopi Excelsa yaitu di UD. Nusantara Crypto Coffee. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (Purposive sampling location). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil perhitungan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha olahan kopi adalah menguntungkan, ditunjukkan dari nilai R/C ratio lebih besar dari 1. Apabila R/Cratio > 1, maka usaha tersebut memberikan keuntungan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopi olahan menguntungkan. Dari hasil data SPSS. Terdapat t-hitung sebesar 4,381. Nilai signifikan yang didapatkan <.001. Dan nilai df sebesar 22. Ho yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 5% yaitu 0,05. Dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai t-tabel sebesar 1,718. Jadi dalam perbandingan ini Ho diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 4,381>1,718. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan pendapatan antara kopi robusta dan excelsa.

Kata kunci: pendapatan, usaha olahan kopi, kopi robusta, kopi excelsa

PENDAHULUAN

Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia, letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi, Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara, Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Lebih dari 90% produksi kopi Indonesia merupakan produksi kopi rakyat dan sisanya adalah produksi kopi perkebunan milik negara dan swasta. Saat ini kopi Robusta mendominasi pasar kopi Indonesia sebesar 90%, sisanya kopi Excelsa dan jenis kopi lainnya. Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi.

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil kopi di Indonesia dengan peringkat ke 16 dari 34 provinsi penghasil kopi, dengan nominal sebesar 48.675 ton pada tahun 2021, bahkan kopi yang dihasilkan oleh petani di Jawa Timur sudah menembus pasar Internasional. Salah satu daerah penghasil kopi di provinsi Jawa Timur, Salah satunya di desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto terdapat tempat usaha pengolahan kopi

Robusta dan kopi Excelsa yaitu di UD. Nusantara Crypto Coffee. Usaha perkebunan di kabupaten Mojokerto umumnya adalah usaha perkebunan rakyat. Berkembangnya perkebunan dapat menimbulkan peluang bagi terciptanya kesempatan berusaha bagi petani dan akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Di desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan, biaya produksi terkait dengan usaha olahan kopi robusta dan olahan kopi excelsa di UD. Nusantara Crypto Coffee dengan demikian peneliti mengangkat judul Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Olahan Kopi Robusta Dan Kopi Excelsa Di UD. Nusantara Crypto Coffee.

Penjualan dan rasa olahan kopi robusta dan excelsa dibandingkan dengan analisis yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan pendapatan usaha olahan kopi robusta dan olahan kopi excelsa. Untuk lebih jelasnya, kerangka pendekatan masalah dapat digambarkan seperti skema, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Olahan Kopi Robusta dan Olahan Kopi Excelsa di UD. Nusantara Crypto Coffee

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Mojokerto, dimana di kabupaten Mojokerto terdapat petani kopi dan pengolahan kopi pasca panen. Namun yang dijadikan sampel penelitian adalah di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dimana di Desa Padangasri ini terdapat usaha rumahan pengolahan kopi robusta dan pengolahan kopi excelsa, namun yang dijadikan sebagai sampel penelitian hanya di UD. Nusantara Crypto Coffee. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja).

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di daerah penelitian dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuisisioner [1].

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di daerah penelitian dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuisisioner [1]. Variabel yang akan diteliti dan diukur dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, produksi dan penerimaan, dan pendapatan.

Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi dalam satu kali musim tanam, meliputi:

- a. Biaya tetap (*Fixed cost*), terdiri atas:
 - Biaya pajak tanah (dinyatakan dalam rupiah)
 - Biaya penyusutan alat-alat (Rp)



- Bunga modal, baik modal dari bank maupun dari pihak lain selama usaha berlangsung, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
- Biaya sewa lahan (Rp).
- b. Biaya Variabel (*Variabel cost*)
 - Biaya sarana produksi (benih, pupuk, dan obat-obatan) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
 - Upah tenaga kerja, meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga (Rp)
 - Biaya-biaya lain, meliputi biaya tak terduga yang mempengaruhi besarnya produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Produksi Dan Penerimaan

Produksi, yaitu hasil fisik dari usahatani padi dan cabai rawit yang dikelola petani selama satu kali produksi, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg). sedangkan Penerimaan, yaitu nilai yang diperoleh dengan jalan mengalikan jumlah produksi fisik dengan harga penjualan dalam satuan rupiah per kilogram di tingkat petani pada saat itu. Penerimaan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan dalam bentuk matematis nya adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

I : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan/Nilai Produksi (Rp)

TC : Total Pengeluaran/Biaya (Rp)

Biaya Usaha Olahan Kopi

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, maka dihitung dengan rumus:

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Yang Dikeluarkan

TVC = Total Biaya Variabel Yang Dikeluarkan

TFC = Total Biaya Tetap Yang Dikeluarkan

Pendapatan Usaha Olahan Kopi

Untuk mengetahui besarnya pendapatan pelaku usaha yang berwirausaha olahan kopi robusta dan olahan kopi excelsa maka dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut [2] :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

$$Pd = Y \cdot Py - (TFC + TVC) \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha olahan kopi (Rp/ha/tahun)

TR = Total Penerimaan usaha olahan kopi (Rp/ha/tahun)

TC = Total Pengeluaran usaha olahan kopi (Rp/ha/tahun)

Y = produksi (kg)

Py = harga jual (Rp/kg)

TFC = Total *Fix Cost* (Rp/ha/tahun)

TVC = Total *Variabel Cost* (Rp/ha/tahun)

Untuk menghitung perbedaan pendapatan digunakan rumus :

$$t - hit = \frac{y1 - y2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

Y1 = rata-rata pendapatan usaha olahan kopi robusta

Y2 = rata-rata pendapatan usaha olahan kopi excelsa

S1² = ragam rata-rata pendapatan olahan kopi robusta

S2² = ragam rata-rata pendapatan olahan kopi excelsa

n1 = banyaknya sampel usaha olahan kopi robusta

n_2 = banyaknya sampel usaha olahan kopi excelsa

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, sebagai berikut :

- H_1 diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat perbedaan biaya, penerimaan, dan pendapatan antara usaha olahan kopi robusta dan olahan kopi excelsa.
- H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel, artinya tidak terdapatnya perbedaan biaya, penerimaan, dan pendapatan antara usaha olahan kopi robusta dan olahan kopi excelsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Penerimaan olahan Kopi robusta dan excelsa

Para pelaku usaha dapat mengetahui penerimaan dan keuntungan total secara ekonomi setelah menghitung total biaya yang dikeluarkan pada masing-masing usaha. Besarnya penerimaan total didapat dari perkalian antara jumlah output dengan harga output. Besarnya penerimaan total tersebut belum dikurangi dengan total biaya yang digunakan sehingga masih berupa penerimaan kotor. Total penerimaan dikurang dengan total biaya akan menghasilkan keuntungan bersih bagi setiap usaha [3].

Biaya Variabel (Variabel Cost) usaha olahan Kopi robusta dan excelsa

Informasi mengenai biaya merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan usaha. Hal tersebut dikarenakan informasi biaya berfungsi untuk mengukur apakah suatu usaha tersebut menghasilkan laba atau tidak, terutama untuk kegiatan usaha yang bersifat profit oriented. Selain itu, dengan adanya informasi biaya pemilik faktor produksi juga dapat menganalisis seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan output [2]. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya tidak tetap dan cenderung berubah, dimana besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh seperti biaya pembelian kopi dari petani, solar, tenaga kerja dan biaya bahan yang lainnya.

Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya produksi biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha dan produksi yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang wajib dikeluarkan yang menjadi biaya yang sangat penting bagi yang menjadi perhitungan besar kecilnya suatu usaha yang ingin dijalankan untuk menjalankan suatu usaha. Adapun rincian biaya dalam penggunaan biaya variabel pada usaha olahan kopi

Tabel 1. Biaya Variabel Per tahun Pada Usaha Kopi

Jenis Biaya	Volume/Tahun	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Kopi Robusta	823 Kg	20.000	16.460.000
Kopi Excelsa	237 Kg	35.000	8.295.000
Solar	70 Liter	5.150	360.500
Transportasi	Setahun	500.000	500.000
Kemasan	1060	1.300	1.378.000
Total			Rp. 26.993.500

Sumber: data primer diolah, 2022

Total biaya variabel tetap per tahun pada usaha olahan kopi robusta dan excelsa adalah Rp. 26.993.5000.). Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses usaha olahan kopi dan besarnya berubah ubah sebanding dengan besarnya permintaan, biaya tersebut seperti biaya pembelian kopi dari petani biaya solar transport dan biaya bahan tambahan lainnya [4].

Total Biaya Keseluruhan usaha olahan Kopi

Total biaya keseluruhan adalah jumlah total biaya keseluruhan biaya tetap, biaya variable, biaya penunjang dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha dalam melaksanakan segala proses usahanya. Biaya keseluruhan yang termasuk pada proses pengolahan kopi yaitu meliputi biaya peralatan/penyusutan, biaya variable.

Tabel 2. Rincian Total Biaya Keseluruhan Pada Usahatani Kopi

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tetap	RP .10.400.000
2	Biaya variabel	Rp. 26.993.500
Total		Rp. 37.393.500

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa n total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh usaha olahan kopi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk satu adalah sebesar Rp. 37.393.500/Tahun. jenis biaya dengan nilai yang terbesar berada pada biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp. 26.993.500 /Tahun. Sementara untuk jenis biaya dengan nilai terkecil berada pada biaya tetap peralatan yaitu sebesar RP.10.400.000/tahun

Analisis Pendapatan Usaha olahan kopi

Pendapatan adalah suatu konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual barang produksi tersebut per unitnya dan kurangi dengan segala biaya yang harus dikeluarkannya. Sedangkan pendapatan pada usaha kopi olahan merupakan jumlah yang harus diterima oleh pengusaha dengan jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga produk yang dihasilkan per unitnya dan dikurangi dengan biaya-biaya produksi pengolahannya [5].

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usahatani. Selisih tersebutlah yang dinamakan total pendapatan atas biaya total yang dikeluarkan dalam pengelolaan barang yang dihasilkan. Pengeluaran total usaha oalahan kopi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses usaha olahan kopi dan besarnya berubah ubah sebanding dengan besarnya permintaan, biaya tersebut seperti biaya pembelian kopi dari petani biaya solar transport dan biaya bahan tambahan lainnya [4].

R/C Ratio Usaha olahan Kopi

Analisis R/C Ratio usaha olahan kopi dalam hal ini merupakan analisis dari usahat olahan. Analisis ini menyangkut tentang perbandingan penerimaan yang dihasilkan oleh petani dengan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam seluruh kegiatan usaha olahan kopi dengan tujuan untuk melihat kelayakan dari usaha olahan kopi yang dijalankan oleh pengusaha di desa penelitian, sebagaimana diperlihatkan dalam rincian berikut :

Tabel 3. Analisis R/C Kopi Robusta

Analisis R/C KOPI ROBUSTA			
Bulan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C
Januari	3.850.000	1.100.000	3,5
Februari	4.130.000	1.180.000	3,75
Maret	3.150.000	900.000	3,5
April	7.000.000	2.000.000	3,5
Mei	5.250.000	1.500.000	3,5
Juni	2.800.000	800.000	3,5
Juli	2.660.000	760.000	3,5
Agustus	3.500.000	1.000.000	3,5
September	7.000.000	2.000.000	3,5
Oktober	6.020.000	1.720.000	3,5
November	7.000.000	2.000.000	3,5
Desember	5.250.000	1.500.000	3,5

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 4. Analisis R/C Kopi Excelsa

Analisis R/C KOPI excelsa			
Bulan	Total Pendapatan/bulan (Rp)	Total Biaya Produksi/bulan (Rp)	R/C
Januari	1.170.000	630.000	2,85
Februari	2.219.500	800.500	2,85
Maret	1.930.000	700.000	2,85
April	1.930.000	700.000	2,85
Mei	1.930.000	700.000	2,85
Juni	2.412.500	875.000	2,85
Juli	1.544.000	56.0000	2,85
Agustus	1.447.500	525.000	2,85
September	1.930.000	700.000	2,85
Oktober	2.026.500	735.000	2,85
November	1.737.000	630.000	2,85
Desember	2.026.500	735.000	2,85

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil perhitungan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha olahan kopi adalah menguntungkan, ditunjukkan dari nilai R/C ratio lebih besar dari 1. Apabila R/Cratio > 1, maka usaha tersebut memberikan keuntungan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopi olahan menguntungkan.

Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Olahan Kopi Robusta dan Olahan Kopi Excelsa.

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usaha olahan kopi robusta dan excelsa menggunakan uji t independent samples test dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga dapat di ketahui perbandingan pendapatan antara olahan kopi robusta dan excelsa.

Tabel 5. Data Uraian Hasil Perhitungan menggunakan SPSS

Uraian	Robusta	excelsa
Pendapatan	Rp.41.150.000	Rp.22.303.500
t-hitung		4,381
t-tabel		1,718
$\alpha=$		<,001
df=		22

Sumber: olah data SPSS, 2022

Dari hasil data SPSS. Terdapat t-hitung sebesar 4,381. Nilai signifikan yang didapatkan <.001. Dan nilai df sebesar 22. Ho yang ditentukan ddalam penelitian ini adalah 5% yaitu 0,05. Dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai t-tabel sebesar 1,718. Jadi dalam perbandingan ini Ho diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,381 > 1,718$.

KESIMPULAN

Tingkat pendapatan antara usaha olahan kopi robusta dan kopi excelsa di UD. Nusantara Crypto Coffee yaitu untuk olahan kopi robusta selama setahun adalah Rp. 41,150,000 000 dengan total produksi selama setahun 823 kg dengan biaya total produksi Rp. 16.460.000. Dan untuk pendapatan usaha olahan kopi excelsa Pendapatan untuk kopi olahan excelsa selama setahun adalah Rp. 22,303,500 dengan total produksi selama setahun 823 kg dengan biaya total produksi Rp. 8.295.000.

Tingkat perbedaan pendapatan untuk usaha olahan kopi robusta dan excelsa selama setahun yaitu pendapatan usaha olahan kopi robusta dan kopi excelsa dilihat pada nilai t hitung dan t tabel, Terdapat t-hitung sebesar 4,381. Nilai signifikan yang didapatkan <.001. Dan nilai df sebesar 22. Ho yang ditentukan ddalam penelitian ini adalah 5% yaitu 0,05. Dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai t-tabel sebesar 1,718. Jadi dalam perbandingan ini Ho diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,381 > 1,718$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Az-zahra. 2021. Komparasi Pendapatan Petani Kopi Organik dan Konvensional. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis [Online] 7(1): 25-37.
- [2] Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] A. Mulyani. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. [Online] [Diakses pada 5 Oktober 2020].
- [4] M. Yahmadi. 2007. Rangkaian perkembangan dan permasalahan budidaya dan pengolahan kopi di Indonesia. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Jatim.
- [5] R. Pranata dan Marianti. 2017. Analisis Rantai Nilai Kopi Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Petani di Indonesia. Makalah. Universitas Katolik Parahyangan. Available at : <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis> [Diakses 27 Maret 2020].
- [6] F. Prasmatiwi. 2011. Penerapan Konservasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. [online].
- [7] N. S. Haryanti. 2013. Studi Komparatif Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tapin, Tabela, dan Tabela Mina Padi di Dusun Jowahan Sumberagung Moyudan Sleman.
- [8] Haspari, Djuwendah, dan Yusup. 2014. Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan melalui Pengembangan Agribisnis Kopi. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. [Online] [Diakses pada 5 Oktober 2020].